

OPTIMALISASI SIKAP PUSTAKAWAN UNTUK SUKSES

Abstrak

Pustakawan yang optimal, handal dan berkualitas, setiap tindakannya berorientasi pada proses dan komitmen kepada hasil. Didalam melakukan kegiatan selalu dilaksanakan dengan penuh antusias, agar hasilnya maksimal. Untuk bisa berbuat maksimal pustakawan harus selalu berfikir positif, dan setiap mengatasi masalah harus berorientasi pada solusi. Di setiap tindakannya selalu optimis, dan tidak berkecil hati bila mendapatkan kritik dari orang lain, justru kritik tersebut diubahnya menjadi kekuatan untuk pengembangan dirinya menjadi pustakawan yang tangguh supaya sukses. Agar menjadi pustakawan yang sukses, harus selalu meningkatkan kualitas diri, siap berubah dan beradaptasi dengan perkembangan jaman, sabar, tabah dan pantang menyerah agar mampu bertanggungjawab dengan tugasnya. Pustakawan yang bertanggung jawab harus bisa melayani masyarakat dengan prima. Pustakawan yang bisa melayani pemustaka dengan prima, dikategorikan pustakawan handal. Manfaat menjadi pustakawan handal, akan berdampak bagi karir pustakawan sendiri maupun kepuasan pemustaka yang merupakan salah satu tujuan perpustakaan. Sepanjang pustakawan masih punya komitmen pada rencana atau tujuan positif, dan setiap prosesnya dijalani dengan baik, niscaya hasilnya akan baik. Karena setiap kesuksesan tak lepas dari masalah atau kesulitan. Akan tetapi bila setiap kesulitan dihadapi dengan optimis, serta meyakini bahwa sesudah ada kesulitan pasti ada kemudahan niscaya sukses ada digenggaman Anda.

Kata kunci : *Pustakawan, kritik, handal, sukses.*

PENDAHULUAN

Siapa pun, tak terkecuali Pegawai dan pustakawan ingin sukses dari setiap kegiatan yang dilakukan. Namun tidak semua orang bisa mulus mencapainya, karena untuk sukses diperlukan perjuangan, keteguhan dan ketabahan. Banyak hambatan dan masalah yang harus dilalui, disamping harus selalu membekali diri dengan wawasan dan pengetahuan sebagai sarana untuk mencapai kesuksesan. Apalagi sebagai pustakawan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab selain diri sendiri juga kepada masyarakat yang harus bisa melayani pemustaka dengan prima. Oleh karena itu didalam artikel ini akan dibahas bagaimana cara-cara untuk mempersiapkan diri menjadi pustakawan yang berkualitas agar

dirinya sukses dan juga bertanggungjawab terhadap tugasnya yaitu melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya.

PENGERTIAN SUKSES

Sungguh banyak orang mengartikan kata sukses dalam buku-buku motivasi, ataupun tips meraih keberhasilan. Ada yang berpendapat SUKSES adalah singkatan dari suka proses. Artinya mereka yang telah berhasil sukses, mereka focus, mereka menikmati proses, sehingga mencapai puncak keberhasilannya. Saat mendengar kata sukses, kebanyakan orang membayangkan sebuah keberhasilan dan terpenuhinya semua keinginan yang ingin dicapai. Ben Sweetland mengatakan bahwa sukses adalah perjalanan, bukan tujuan

akhir. Menurut *Dale Carnegie* bahwa sukses adalah tercapainya suatu keinginan, dan sukses merupakan proses. Dengan demikian sukses itu bisa berkali-kali, karena keinginan manusia itu tidak hanya satu, tapi banyak. Untuk menjadi sukses adalah sederhana, yaitu siap melalui semua hambatan dengan tegar tanpa pernah menyerah apalagi putus asa. Untuk sukses memerlukan daya tahan fisik dan pikiran sampai anda mampu menaklukkan semua rasa takut agar bisa mendaki puncak sukses yang anda impikan. Sukses memerlukan intuisi yang terlatih secara sempurna untuk mampu membaca tanda-tanda zaman agar Anda mampu selamat dalam setiap perubahan dan situasi hidup akibat lingkungan sosial dan lingkungan alam semesta. Orang yang ingin sukses biasanya tidak menyerah dengan keadaan ataupun hambatan serta kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Kesalahan tersebut dianggapnya merupakan petunjuk kebenaran. *“Orang sukses akan memetik manfaat dari kesalahan-kesalahannya dan mencoba lagi dengan cara yang lain” (Dale Carnegie).*

PUSTAKAWAN BERKUALITAS

“Kualitas menunjukkan kelas. Menjadi orang kualitas yang berkelas, banyak predikat positif yang harus disandangnya. Untuk mendapatkan predikat positif diperlukan banyak perjuangan dan melakukan setiap kegiatan secara optimal. Predikat bersifat abstrak namun mempunyai kesan imajinatif yang bisa diterima atau diakui orang lain. Sama halnya sebagai pustakawan, yang tugasnya sebagai pelayan publik, agar menjadi pustakawan yang berkualitas tentunya banyak pula yang harus dipersiapkan, diperjuangkan agar kiprahnya bisa dirasakan oleh masyarakat atau pemustaka. Banyak hal yang bisa dilakukan pustakawan untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan mengoptimalkan diri dalam melakukan berbagai kegiatan kepastakawanan. Kegiatan kepastakawanan yang dilakukan dengan baik akan berdampak dan bermanfaat bagi diri

sendiri khususnya, dan orang lain pada umumnya, yang bisa membawa dirinya untuk sukses. Sukses merupakan suatu perjalanan dari setiap tahapan yang diinginkan tercapai. Untuk mencapai apa yang diinginkan lebih mudah dan lebih cepat, syaratnya harus mengkuaitaskan diri. Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan diri agar menjadi pustakawan yang berkualitas dan berkelas diantaranya:

A. BERFIKIR POSITIF

Pikiran adalah pemimpin atau pelopor dari semua tindakan. Tindakan-tindakan Anda akibat langsung dari apa yang ada dalam pikiran Anda. Jika Anda mempunyai pikiran negative, tindakan Anda juga akan negative sehingga Anda akan memiliki kehidupan negative. Sebaliknya, jika Anda memiliki pikiran yang positif, tindakan Anda akan positif sehingga Anda akan memiliki kehidupan positif. (Irwan Wiseful Berutu; Elex media Komputindo, 2013: 12). Contohnya bila yang muncul dalam pikiran Anda “Saya sulit sekali mengumpulkan angka kredit”. Otomatis otak Anda tidak akan memerintahkan untuk berusaha mengumpulkan angka kredit pustakawan tersebut. Anda tidak akan cari jalan keluar untuk mendapatkannya, karena Anda sudah meyakini bahwa Anda tidak mampu. Anda tidak ada motivasi untuk mencapai angka kredit yang diperlukan. Sebaliknya, jika Anda memiliki pikiran yang positif, tindakan Anda akan positif, sehingga Anda akan memiliki kehidupan positif. Contohnya, bila Anda berfikir mampu mengumpulkan jumlah angka kredit yang dibutuhkan, otak Anda akan memerintahkan untuk mengusahakan berbagai cara dengan melakukan kegiatan kepastakawanan agar mendapatkan angka kredit sesuai yang diharapkan, bahkan bisa lebih, tergantung tingkat semangat dan perjuangan yang dilakukan. Contoh lain lagi; “Aduh ribet amat bikin pengajuan dupak, harus mengemasnya, harus menyiapkan berkas-berkasnya, bukti

fisiknya, dll". Bila yang muncul di pikiran Anda seperti itu, maka yang terjadi Anda tidak segera mengemasnya, mengumpulkan bukti fisiknya, tapi justru Anda akan meninggalkannya, sehingga semakin lama semakin tertunda dan mungkin Anda akan dapat peringatan, bila mengabaikannya. Karena otak Anda tidak memerintahkan untuk bergegas tapi justru menundanya. Itu contoh-contoh kegiatan pustakawan sendiri. Contoh lain sehubungan dengan layanan publik, bila didalam dirinya berfikir dan termotivasi bahwa melayani itu selain merupakan tugas dan kewajiban sebagai pustakawan tetapi merasa bahwa **melayani orang lain** itu selain merasa itu kewajiban, juga merupakan **ibadah**, hal itu akan menambah semangat dan hati merasa ringan, tidak terbebani sehingga badan tidak mudah capek, karena hati merasa senang bisa membantu orang, berarti dirinya bermanfaat.

Hati-hatilah dengan pikiran Anda. Karena pikiran Anda akan menjadi perkataan Anda, Perkataan Anda akan menjadi tindakan Anda, Tindakan Anda akan menjadi kebiasaan Anda, Kebiasaan Anda akan menjadi budaya Anda, Budaya Anda akan menjadi karakter Anda, Karakter Anda akan menjadikan identitas Anda. Sehingga buah pikiran yang muncul di otak Anda sangat rentan dengan dampak atau akibat yang siap diterima. (Mahadma Gandhi)

Manusia adalah apa yang dipikirkannya. Berfikir bahwa kita sanggup, kita akan sanggup. Berfikir kita tidak mampu, kita menjadi tidak mampu. Karena apa yang dipikirkan sangat erat dengan tindakan atau motivasi untuk melakukan sesuatu yang dipikirkannya. Misalnya saya harus bisa menyelesaikan Artikel ini maksimal 1 (satu) minggu. Pasti dalam diri kita akan terpacu, tergerak untuk mengusahakan capaian yang dipikirkan/direncanakan. Sebaliknya bila pikiran yang muncul bahwa kita merasa tidak mampu, pasti didalam diri kita tidak akan tergerak/termotivasi melakukan sesuatu untuk mencapainya, atau tidak berbuat apa-apa.

B. ORIENTASI PADA SOLUSI, BUKAN MASALAH

Masalah ada dimana-mana. Dan masalah banyak macamnya. Hidup tanpa masalah tidak akan membuat kita berkembang dan tangguh. Jadi masalah sebetulnya bermanfaat juga untuk kita, tergantung bagaimana cara mengelola masalah menjadi sesuatu yang bermanfaat, menguntungkan bagi kita, atau justru masalah menjadikan kita kalah dan terpuruk.

Sebab timbulnya masalah bermacam-macam. Bisa datang dari perbedaan pendapat, perbedaan cara, perbedaan persepsi, perbedaan selera, perbedaan pola pikir dsb. Masalah bisa juga datang dari keadaan yang tidak diduga-duga, misalnya berita buruk (sakit, tersinggung, jatuh, kecewa, kehilangan sesuatu dll). Masalah juga bisa muncul dari diri kita sendiri karena kurang hati-hati, kurang teliti, kurang disiplin, atau kurang kontrolnya sikap dan tindakan kita, dan lain sebagainya. Masalah juga bisa muncul dari di luar kita, misalnya dalam melayani kebutuhan pemustaka, melayani pimpinan dalam penyajian laporan kerja Tim yang berfariasi tingkat kedisiplinannya dlsb. Apabila Tim kerja kurang solit akan berdampak pada keterlambatan hasil yang diinginkan. Untuk membuat Tim yang solit diperlukan kerjasama saling pengertian dan sinergi didalam perannya masing-masing. Tanpa sinergi yang solit sulit didapatkan hasil yang memuaskan. Di dalam mengatasi masalah jangan saling menyalahkan atau berfokus pada permasalahan, karena akan mengakibatkan pikiran kita menjadi tidak jernih, sehingga kreatifitas berfikir solusipun akan terhambat. Kalau kita berfikir terhadap solusi, maka kita bisa berfikir jernih dan kreativitas kita akan muncul dengan sendirinya karena pikiran kita berfokus kepada solusi atau jalan keluar untuk mengatasi masalahnya.

Di dalam mengelola masalah, **karakter** merupakan peran yang sangat penting. Karena karakter adalah hasil buah pikiran yang telah

melekat sebagai penentu tindakan. Sebagai contoh, 'adanya masalah sosial disekitarnya', apabila peran **karakternya bagus** pasti yang muncul adalah **solusi terbaik**, misalnya tidak mendahulukan kepentingan pribadi, lebih mengutamakan kepentingan bersama. Apabila peran karakternya tidak bagus, yang muncul adalah buah pikiran yang melibatkan kepentingan pribadi dan mengalahkan kepentingan bersama. Sebagai ilustrasi, 'Seakan-akan Ia menunjukkan kerjasamanya, ternyata masih ada muatan kepentingan pribadi yang disamarkan'. Hal tersebut akan berdampak kurang bagus, pada akhirnya akan mengecewakan sebagian pihak. Dengan demikian Karakter merupakan peran penting dalam mencapai keberhasilan bersama.

Contoh kasus orientasi pada solusi bukan pada masalah, misalnya masalah di lingkungan kerja; Kenapa data gabungan tim kerja belum diperoleh? Karena dia tidak masuk kerja, maka tidak ada hasil *inputing* data; karena dia sekolah, karena dia sakit, karena dia begini, karena dia begitu, karena dapat perlakuan seperti ini, dapat perlakuan seperti itu, karena pekerjaan itu begini pekerjaan ini begitu, karena masih mengerjakan yang lain, karena ada rapat, karenadst., yang ada keluhan atau penundaan dll. **Solusinya**; Baiklah, "sekarang kumpul, bahannya mana, anggotanya berapa, batas waktunya kapan, siapa yang bersedia, sekarang kita bagi tugas, dan tugas harus selesai/ dikumpulkan sebelum batas waktu", kenapa? karena untuk mengantisipasi kepentingan evaluasi pekerjaan, supaya hasilnya benar dan tidak terlambat. Hasilnya segera dilaporkan ke pimpinan, baik **hasil pekerjaan maupun pelaksanaannya**. Selanjutnya, tinggal pemberlakuan *panished* dan *reward*. Untuk pemberian *punish* dan *reward* merupakan kewenangan pimpinan. Apabila *panished* dan *reward* berjalan dengan baik, Insya Allah kinerja pegawai maupun hasil kerjanya akan baik. Namun sepanjang *panished* dan *reward* tidak berjalan pekerjaan menjadi terhambat dan hasil pekerjaannya

menjadi tidak maksimal, karena hal ini akan berpengaruh kepada motivasi pegawai/pustakawan.

Untuk mengatasi masalah, pikiran kita harus kita arahkan **kepada solusi**, bukan kepada masalah. Maka dari itu, kembali lagi, hati-hati dengan "apa yang kita pikirkan", karena buah pikiran akan bisa menjadi tindakan. Dan buah pikiran juga akan membentuk karakter, perlakuan karakter akan berdampak pada kehidupan. Kenapa? Misalnya; disaat berkumpul kita mencari-cari timbulnya masalah, maka yang terjadi justru bukan hasil yang didapat, melainkan saling menyalahkan, timbul konflik, situasi jadi tidak kondusif, bahkan bisa menimbulkan perpecahan atau ketidakkompakan antar teman/pustakawan. Tidak hanya itu bisa jadi, membuat motivasi pelaksana/pustakawan menurun dan waktu-waktu yang dilaluinya tidak membuahkan hasil. Bila masalah diatasi dengan bijak, tidak usah mencari siapa yang salah, tapi bagaimana cara mengatasi masalah, dengan cara tersebut justru akan membuahkan hasil yang baik, dan masalah bisa menjadi pengalaman bersama untuk perbaikan dan peningkatan di masa depan.

Seperti dikatakan oleh Irwan Wiseful Berutu dalam bukunya "*Action Power*" Bahwa "Orang bijak akan keluar dari permasalahan itu. Orang bijak tidak terjebak dalam masalah yang tidak ada ujungnya. Mereka tidak memperlakukan masalahnya. Mereka mencari solusinya. Mereka akan melakukan tindakan untuk keluar dari permasalahan. Sering kita terjebak pada permasalahan sehingga lupa akan tujuan" (Irwan Wiseful Berutu; 2013; 21). "**Karakter lebih penting dari Kepribadian karena karakter bersifat permanen dan jangka panjang, sedangkan kepribadian dapat lebih mudah berubah dan bersifat sementara**".

C. SIAP DIKRITIK

Dikritik itu sakit, orang yang mampu menahan sakit adalah orang punya modal

untuk maju. Orang yang tidak mau dikritik mengindikasikan dirinya orang yang sudah benar, lebih tahu, dan membuat dirinya angkuh. Orang yang berbesar hati, berjiwa besar, berfikir maju dan berfikir panjang, akan sangat menerima kritikan dari orang lain, karena orang lain dapat melihat dan menunjukkan kekurangan/kelemahan kita. Dengan demikian kita bisa melengkapi kekurangan diri kita tanpa susah-susah mencarinya. Semakin kekurangan kita dibenahi/diperbaiki, berarti kualitas kita siap bertambah. Apa lagi bila kita sampaikan rasa terimakasih kepada pengkritik bahwa dia berjasa kepada kita, dampak yang akan kita terima pasti kebaikan, karena kita telah membahagiakannya bukan memusuhinya. Abila kita kecewa dikritik, dampak yang muncul bukan kebaikan, tapi kejengkelan. Jengkel sama saja **membuang energi yang tidak perlu.**

Orang yang tidak suka dikritik, susah untuk diajak maju. Orang yang susah diajak maju jauh dari sukses, dekat dengan kegagalan. Oleh karena itu, selalu berfikirlah positif, siapa tahu satu diantara kritik tersebut betul-betul cocok/tepat untuk kebaikan kita. Bila kita meyakini Allah, berfikir positif itu wajib. Karena itu merupakan bagian dari keimanan, dalam arti bahwa **apapun yang dihadapkan kepada kita pasti yang terbaik untuk kita.** Simak dan perhatikan baik-baik.

Bismillahirrohmaanirrohiim, Allah itu maha pengasih dan maha penyayang. Makanya kita harus jeli menyikapi esensi dari setiap kejadian yang menimpa pada diri kita. **Berfikirlah positif, apapun yang tersaji yang pasti kebaikanlah adanya.** Tugas kita mencari hikmah dibalik semua kejadian. Tuhan tidak memberikan apa yang kita inginkan, Beliau memberikan apa yang kita butuhkan. Orang bijak adalah orang yang masih dapat melihat sisi positif dari hal yang terjadi, termasuk kegagalan. Dan yakinlah bahwa dibalik kegagalan pasti ada kesuksesan. Karena sebetulnya kegagalan hanyalah merupakan proses mencapai keberhasilan.

Bila kita ingin sukses di pekerjaan kepus-takawanan, agar kita banyak pengetahuan, maka apa yang kita pikirkan menurut kita baik atau benar disimpan dulu, supaya kita mendapat tambahan informasi atau pengetahuan dari orang lain. Jadi apabila kita mengerjakan kegiatan kepastakawanan yang menurut kita sudah benar, tapi menurut orang lain salah, janganlah mudah tersinggung, siapa tahu dengan kesibukan kita yang padat, bisa jadi kita tidak fokus sehingga membuat kesalahan tanpa disadarinya, atau mungkin kita tertinggal informasi terbaru tentang hal tersebut. Apa keuntungan dibalik kejadian itu? Yaitu apa yang terlewat dari kita, diingatkan oleh orang lain. Selain itu kita mendapatkan informasi atau ilmu yang baru tanpa repot-repot mencarinya. Bagian kita tinggal cek recek apakah kritikan itu memang betul, kalau iya justru kita seharusnya berterimakasih dengan pengkritik. Karena selain kita jadi tahu yang sebenarnya, kita juga mendapatkan banyak pelajaran; **sabar, tegar, pintar dan menambah teman.** Itulah hikmah dari kritikan. Untuk menjadi pustakawan sukses, harus sabar dan tegar dalam menyikapinya, siapa tahu kritikan itu benar, maka lakukan yang menurutnya baik, tetapi kalau ternyata sulit coba disikapi dengan bijak, sabar, tabah dan jangan patah semangat. Percuma saja seorang dikatakan menang, padahal ia tidak pernah mengikuti pertandingan. Untuk memperoleh keberhasilan harus ada **masalah dan perjuangan.** Memang untuk sukses banyak hambatanya, bahkan sering mengalami kegagalan, tetapi harus bangkit dan bangkit lagi hingga sukses tersebut tercapai. Yang membedakan sukses dan tidak seseorang, terletak pada bangkit dan bangkit dari setiap kegagan atau tidak (Confucius)

D. MENYIKAPI KEGAGALAN

Sepanjang kita masih punya komitmen untuk maju dan sukses dengan mengkualitas-kan diri, dalam menyikapi kegagalan pasti akan mengambil hikmah dari kegagalan

tersebut. Tuhan tidak memberi apa yang kita inginkan, Beliau memberi apa yang kita butuhkan. Bila kita meyakini, pasti dibalik kegagalan banyak manfaat yang kita butuhkan untuk memberikan jalan mencapai apa yang kita inginkan. Kegagalan adalah merupakan proses mencapai keberhasilan. Setiap jengkal kejadian dalam hidup kita bukanlah suatu akhir; *It is just beginning... The beginning of success*. Mereka yang menyerah tidak akan pernah mencapai keberhasilan dimasa depan.

Banyak orang sukses juga berasal dari kegagalan awal, namun selanjutnya mereka bangkit lagi. *"Winners aren't those who never fall, but those who never give up"*. Pemenang bukan orang yang tidak pernah gagal, tapi orang yang gagal namun bangkit lagi dan tidak pernah menyerah. Jadi wajar bagi kita yang juga belum mencapai apa yang kita harapkan, karena untuk sukses perlu proses.

Sebagai pustakawan yang diwajibkan untuk mengumpulkan angka kredit yang sudah ditentukan, tapi belum tercapai sesuai target, tetaplah berusaha, yang penting kita jangan menyerah, namun tetap mengusahakan hingga target kita terpenuhi, dan kalau bisa justru kita bisa mencapai lebih dari target. Ingat-ingatlah bahwa kadang kita gagal, tapi tidak sendiri, ada banyak tokoh sukses di dunia ini yang sebelumnya mengalami kegagalan. Namun yang perlu dipahami bahwa yang membedakan mereka adalah sikap mereka dalam menyikapi atau menghadapinya. Abila kita dalam menyikapi apapun yang kita alami dengan cara berfikir positif, maka kebaikan yang akan kita dapat, kesuksesan yang akan kita terima. Tapi kalau kita menyikapinya dengan berfikir negative kegagalan yang akan kita terima, dan kekecewaan yang akan kita rasakan. Berikut ada beberapa cara pandang menyikapi kegagalan dengan berfikir positif yang bisa kita jadikan inspirasi dan motivasi:

1. **Kegagalan merupakan guru yang terbaik**
Bagi setiap individu bermental positif, kegagalan merupakan guru terbaik dalam

perjalanan menuju kesuksesan. Pada hakekatnya kegagalan merupakan hal yang lumrah terjadi dalam setiap episode kehidupan kita. Tidak ada sesuatu pencapaian sukses tanpa pernah melewati pintu kegagalan. Kegagalan akan memberikan suatu fakta yang akan membawa kita kearah yang benar dalam perjalanan menuju puncak kesuksesan. Namun jangan sampai kita lengah dalam perjalanan selanjutnya agar kegagalan yang sama tidak terjadi lagi kepada kita. Contohnya; pernah seseorang memberi saran kepada salah satu temennya, pustakawan yang mendapat peringatan untuk melengkapi pengajuan DUPAK dengan mengumpulkan Angka kredit pustakawan minimal 20 dalam waktu 3 bulan. Saran yang disampaikan, bahwa "dia harus merasa yakin bisa, kemudian membuat target, fokus dalam mengerjakan tugasnya, dan komitmen dengan capain yang sudah ditetapkan". Maka pustakawan tersebut harus kerja keras untuk mengumpulkan angka kredit yang dipersyaratkan. Ternyata pustakawan tersebut bisa. Dengan peristiwa itu, membuktikan kepada kita, bahwa sebetulnya pustakawan tersebut mampu, maka jangan pernah meremehkan dirinya sendiri. Akhirnya pustakawan menyadari bahwa nasehat temen tersebut benar dan pengalaman tersebut bisa dijadikan guru, namun yang penting dan perlu diingat jangan sampai kejadian tersebut terulang kembali. Justru mulai sekarang, segera buat target yang *SMART (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time limit)*. Sasaran atau tujuan jelas, terukur (sesuai kemampuan), dapat dicapai (mempunyai keyakinan bisa melakukannya), pekerjaan yang bisa diterima, target waktu (waktunya mencukupi), kemudian lakukan segera, tunggu hasilnya.

2. Kegagalan akan membuat Anda mengubah tindakan

Ketika seseorang menghadapi kesuksesan ia cenderung bersuka cita, tetapi ketika ia gagal, ia cenderung menghabiskan waktu untuk berfikir dan mencari tahu hal apa yang harus diperbaiki. Perasaan tersebut wajar bagi setiap orang, namun Jangan putus asa ketika kita mengalami kegagalan, masih ada cara untuk mengatasinya. Contohnya kita dapat **meng-evaluasi strategi** yang telah kita jalankan. Mungkin strategi yang kita terapkan selama ini tidak dapat mencapai hasil yang maksimal seperti yang kita inginkan. Seperti pengalaman diatas, untuk memperbaiki diri pustakawan harus mengubah tindakan, pustakawan harus membuat target atau perencanaan yang baik. Pustakawan harus disiplin dengan target, pustakawan harus punya komitmen untuk mencapai target, pustakawan harus punya **semangat dan keyakinan** bisa untuk mencapai target yang sudah dibuatnya.

3. Kegagalan merupakan peringatan bagi kita untuk lebih berhati-hati atau waspada

Sering kali kegagalan atau halangan mengisyaratkan kita untuk mengubah haluan, atau memeriksa apa yang telah kita lakukan. Saya mengalami sebuah kegagalan yang membuat saya hampir depresi karena ketidakteelitian dan keteledoran saya. Contohnya bukti fisik dari setiap hasil kerja yang saya lakukan ternyata hilang, karena tidak hati-hati menyimpannya. Maka untuk selanjutnya pengelolaan bukti fisik pustakawan tersebut harus dirawat, disimpan dengan baik dan tertib agar pada saatnya diajukan, bukti fisik hasil kerja kita sudah siap. Contoh lain lagi, misalnya kita membuat tulisan/buku Ternyata belum sempat terbit atau selesai. Usaha yang

saya lakukan belum membuahkan hasil. Temen-temen atau orang lain meragukan kemampuan saya, dan ternyata benar. Sudah sekian banyak tulisan saya, namun hanya beberapa saja yang terbit. Setelah saya baca-baca lagi tulisan saya yang belum layak, ternyata saya sendiri mengakui bahwa tulisan saya kurang bagus, bahkan saya menertawakan tulisan saya sendiri. Berarti orang lain lebih jeli dari saya. Tetapi saya tidak berkecil hati, karena penilaian teman-teman merupakan stimulus bagi saya untuk membacanya kembali karya-karya saya yang tertunda, dan akhirnya saya dapat merasakan kualitas tulisan saya, betul adanya bahwa tulisan saya tersebut belum bagus. Itu yang saya syukuri. Oleh karena itu berhati-hati dengan kalimat-kalimat dan bahasa yang disampaikan dalam tulisan, agar bahasanya benar, mudah dimengerti pembaca, muatannya bagus, sehingga bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Salah satu yang menolong adalah dengan banyak membaca, sehingga banyak perbendaharaan kata dan wawasannya bagus. Setelah itu berserah kepada Tuhan agar menemukan kekuatan baru. Yang perlu kita ingat, jika kesuksesan **memerlukan proses**, maka kegagalanpun merupakan proses dan bersiap diri untuk menyambungnya. Lihatlah kegagalan dari sudut pandang positif, dan jadikanlah kegagalan sebagai anak tangga mencapai kesuksesan.

4. *The power of the desire*

Inti dari segala sesuatu keinginan kita, berasal dari sesuatu yang disebut *Desire* atau keinginan yang menggebu-gebu. *Desire* adalah suatu jembatan untuk melakukan **Revolusi sikap** agar mau menjadi seperti yang ada di dalam pikiran dan jiwa kita. Setelah menyadari bahwa sebetulnya kita itu **dimampukan** oleh Tuhan **sepanjang mau** memperjuang-

kannya. Sebagai manusia yang tidak merasa puas dengan apa yang sudah dicapainya, tentu rasa ingin mengembangkan dirinya sangatlah menggebu. Dengan demikian ternyata **kegagalan yang sudah diperjuangkan untuk membuktikan kemampuan**, membuat diri kita semakin kuat dan menambah tenaga untuk melakukan kegiatan berikutnya.

5. Kegagalan membuat pribadi menjadi kuat

Orang yang gagal pasti kecewa, sakit hati, penyesalan dll. Setiap kejadian yang dihadapi oleh pustakawan, apa lagi yang namanya gagal, pasti kecewa. Namun hal tersebut bisa berlangsung sebentar asalkan disikapinya dengan *positif thinking*, berfikir positif. Kalau kita mengawalinya dengan pikiran positif, maka tindakan kita yang muncul akan positif pula. Contohnya; Baiklah akan saya ulang atau saya perbaiki pekerjaan yang salah. **Jangan mengeluh dan jangan buang waktu lagi.** Hasilnya, selain pekerjaan bisa diselesaikan, daya ingat, pengalaman dan ketrampilan semakin bertambah, dan yang pasti tanpa disadari tingkat kesabaran kita-pun bertambah.

Contoh lain lagi, sewaktu pimpinan mengoreksi pekerjaan kita, hasil kerjaan kita masih salah, dan disuruh perbaiki lagi, masih salah lagi. Pekerjaan yang satu belum selesai, ada lagi kerjaan yang lain, Yang lain belum selesai, masih ada lagi yang lainnya, kapan bisa mengerjakan pekerjaan saya? Bila hal itu terjadi, sikapi dengan positif. Pikirkan hikmah apa yang tersirat didalam kejadian tersebut. Yaitu: kita menjadi **banyak pengetahuan**, banyak pengalaman karena melakukan banyak hal; kita **pandai *manage* waktu** dengan baik, karena banyak yang harus dikerjakan; kita menjadi pribadi yang **bermanfaat**, karena melakukan pekerjaan

untuk orang lain, kita menjadi **cerdas**, karena otak dan pikiran kita terasah. Kita menjadi **sabar**, karena mendahulukan kepentingan orang lain/banyak. Kita menjadi **tabah** karena mengalahkan kepentingan pribadi, kita menjadi **sehat** karena kita berfikir dan bergerak. Kita bisa menjadi orang yang ***muly talent*** (banyak kebisaaan), dan kita menjadi orang yang **berkualitas** karena banyak tantangan dan perjuangan sudah dilakukan. Kalau hal itu sudah bisa kita lewati, tanpa disadari sebetulnya dalam diri kita **terbentuk pribadi yang kuat dan bijak.** Dan apabila setiap kejadian yang tidak nyaman kepada kita, tapi kita menyikapinya dengan cara yang positif terus dan terus.... dan kita lakukan berulang-ulang, setiap kejadian disikapi dengan positif, pasti lama kelamaan akan menjadi pustakawan yang mempunyai pribadi kuat. Yakinkan diri bahwa apa yang tersaji pada kita adalah untuk kebaikan kita. Allah maha pengasih dan maha penyayang. Orang yang pribadinya kuat menyikapi hidup menjadi **ringan.** Orang yang bisa menyikapi hidup dengan ringan akan bisa **menikmati hidup** dari setiap jeda aktivitasnya. Orang yang bisa menikmati hidup dengan damai, pikiran menjadi **jernih.** Orang yang pikirannya jernih akan banyak **keaktivitas** yang muncul bahkan inovasi-inovasi baru dan punya kemauan/inisiatif-inisiatif yang akan menumbuhkembangkan dirinya dan lingkungannya.

E. SAATNYA BERUBAH

Menurut Davit Setiawan ada dua tipe pola pikir manusia. ***Fixed Mindset*** yaitu orang yang tidak mau berubah, dan ***Growth Mindset*** yaitu orang yang mau mengikuti arah perubahan. Orang yang tidak mau berubah, sudah merasa nyaman dengan cara pilihan hidupnya yang monoton ini sangat berbahaya bagi kelangsungan hidupnya.

Pola pikir tipe pertama adalah *Fixed Mindset*. Bila digambarkan dengan kasus seperti; sewaktu Anda pulang dari kantor ke rumah, ternyata jalan yang biasa dilalui untuk pulang terjadi tawuran berdarah, apakah anda tetap akan melewati jalan tersebut? Bila iya, ini bahaya buat keselamatan Anda. Contoh lain; Waktu dulu kita mengetik katalog dengan menggunakan mesin ketik Brother atau IBM. Sekarang sudah menggunakan computer (dengan Program Teknologi Informasi). "Kalau hari gini masih menggunakan mesin ketik tersebut, apa kata dunia" itu istilah gaungnya. Pastilah cara kerja tersebut tidak efektif dan tertinggal.

Sedangkan tipe pola pikir kedua adalah *Growth Mindset*. Mereka memiliki pola pikir yang berkembang sesuai kebutuhan situasi/jaman. Dengan contoh peristiwa adanya tawuran berdarah tersebut diatas, kemudian mencari jalan lain menuju rumah, itu namanya Anda berubah menyesuaikan situasi dan kondisi yang anda hadapi (*mindset*-nya berubah), Anda akan aman sampai di rumah. Contoh lainnya; "hari gini yang tidak bisa computer diistilahkan buta aksara ala modern". Mereka menyadari bahwa keberhasilan itu harus terus diusahakan, maka mereka beradaptasi menyesuaikan perkembangan yang ada, bahkan kalau bisa justru bereksplorasi memanfaatkan perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang ada. Keberhasilan tidak datang hanya satu kali tapi bisa berkali-kali. Oleh karena itu orang yang *mindset*-nya berkembang akan selalu mengupayakan keberhasilan yang terus-menerus.

F. FOKUS PADA KEKUATAN BUKAN KELEMAHAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga riset Gallup terhadap lebih dari 2 juta orang Amerika, Marcus Buckingham dan Donal O. Clifton, Ph.D menunjukkan bahwa kunci utama untuk keberhasilan, prestasi yang tinggi, kesuksesan dan kebahagiaan adalah melalui upaya untuk mendayagunakan ke-

kuatan kita, bukan dengan mengoreksi atau mengatasi kekurangan dan kelemahan kita. Tahap pertama yang harus kita lakukan adalah menemukan dan mengenali kekuatan kita.

Sayangnya sebagian besar kita tidak pernah menyadari bakat atau talenta dan kekuatan kita, apalagi kemampuan untuk medayagunakan kekuatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan sebaliknya karena pengaruh orang tua kita, guru, atasan kita dan bahkan para pakar psikologi kita, justru mereka sangat ahli dalam mengetahui kelemahan kita. Namun kita jangan terjebak dalam menghabiskan hidup kita hanya untuk memperbaiki atau mengatasi kekurangan atau kelemahan kita tersebut. Sedangkan kekuatan kita justru kita biarkan dan kita abaikan begitu saja. Karena sebetulnya kita bisa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kita untuk menutupi atau menebus kekurangan kita.

Untuk sukses dibidang yang kita pilih serta menemukan kepuasan sejati dalam bidang tersebut, kita harus memahami terlebih dahulu apa saja kekuatan kita. Kita harus dapat mengenali, menerapkan serta mendayagunakan kekuatan kita sehingga dapat sepenuhnya mendukung upaya dalam mencapai sasaran atau impian-impian kita. Janganlah fokus pada kelemahan atau kekurangan kita, tetapi justru kekuatan kitalah yang harus kita dayagunakan dan kita kembangkan. *Focus on what you can do, not what you can't do (Zig Ziglar)*

Dalam bukunya "The Power of Focus", Jack Canfield dkk, menyatakan bahwa satu strategi untuk senantiasa mencapai prestasi puncak dan meraih sasaran-sasaran dalam hidup dengan lebih pasti adalah selalu fokus pada upaya mengembangkan kekuatan kita, bukannya kelemahan kita (*build on your strengths, not your weaknesses*). Lebih jauh dikatakan dalam buku tersebut: *you must invest most of your time every week doing what you do best, and let*

others do what they do best. Kita harus lebih banyak meluangkan waktu kita untuk melakukan hal-hal yang kita kuasai, dan membiarkan orang lain melakukan hal-hal yang mereka kuasai. Dengan kata lain fokus pada kekuatan atau kelebihan kita.

Bahkan konsultan bisnis terkenal Dan Sullivan mengatakan. *"If you spent too much time working on your weaknesses, all you end up with is a lot of strong weaknesses."* Artinya, jika kita lebih banyak berupaya untuk mengatasi kelemahan kita, akhirnya kita akan memiliki banyak kelemahan yang semakin menonjol. Semakin kita berlatih atau berusaha mengatasi kelemahan kita, semakin kita akan menjadi orang rata-rata, tetapi jika kita tekun berlatih untuk memaksimalkan kekuatan kita atau bakat kita, maka peluangnya jauh lebih besar kita akan sukses dibidang yang kita kuasai tersebut. Maka, **mulai sekarang** daftar kegiatan-kegiatan kepastakawanan yang dikuasainya, beri urutan prioritas, dan jangan lupa dibuatkan target agar lebih serius dan fokus didalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang sudah direncanakan. *Plan, do, and wait the result!*

G. MENAMBAH WAWASAN DAN PENGETAHUAN

Banyak sarana atau media untuk menambah wawasan dan pengetahuan kita. Bisa dari **karya cetak** (Semua jenis terbitan dari setiap karya intelektual dan/atau artistik yang dicetak dan digandakan dalam bentuk buku, majalah, surat kabar, peta, brosur, dan sejenisnya yang diperuntukkan bagi umum), bisa dari **karya rekam** (Semua jenis terbitan dari setiap karya intelektual dan/atau artistik yang direkam dan digandakan dalam bentuk pita, piringan dan bentuk lain sesuai dengan perkembangan teknologi yang diperuntukkan bagi umum), bisa dari media elektronik, seperti Internet, bisa dari komunikasi antar manusia dll. Banyak manfaat dari kepemilikan wawasan dan pengetahuan. Selain untuk mengatasi masalah atau mencari solusi, bisa juga untuk

meningkatkan kualitas dan *performant* kita. Dengan mempunyai wawasan yang luas dan ilmu pengetahuan yang banyak kita akan menjadi kreatif, berfikir efektif dan bertindak efisien dalam melakukan pekerjaan. Yang pasti dengan banyaknya wawasan dan pengetahuan orang bisa menikmati hidup dengan tenang, damai, adem ayem, karena dia **tahu apa yang harus dilakukan**, siap apa yang akan diterima, dan tahu solusinya. Oleh karena itu **perbanyaklah membaca, pilih bacaan yang dapat menghantarkan Anda pada tujuan Anda.** Jika Anda ingin menjadi orang sukses, bacalah buku-buku tentang orang-orang sukses, buku-buku motivasi yang dapat memberikan pencerahan, buku-buku tentang perpustakaan dan kepastakawanan untuk meningkatkan karir pustakawannya atau apapun hal yang ingin Anda capai. Bahkan beberapa orang menyebutkan buku sebagai jendela dunia. Banyak hal dapat kita ketahui dari buku. Orang yang rajin membaca pastilah orang yang lebih banyak mengetahui sesuatu. Dan tidak ada salahnya menjadi orang seperti itu, malah itu akan memberikan keuntungan bagi dirinya. Cara lain bagaimana menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, **bergaulah dengan orang-orang sukses.** Mungkin Anda tidak menyadarinya, orang-orang disekeliling anda **sangat mempengaruhi pola pikir Anda.** Mengapa saya mengatakan demikian? Lingkungan terdekat kita ibarat cermin. Setiap hari itulah yang kita lihat. Dari lingkungan tempat tinggal kita dapat dinilai seperti apa orang itu, seberapa besar mimpinya, dan seberapa gigih ia mengupayakannya, kalimat-kalimat yang muncul dari pembicaraannya, karena semua itu tergambar dari buah pikirannya. Kalau kita bergaul dengan orang yang kurang wawasan dan pengetahuan akan tergambar dari muatan atau mutu pembicaraannya. Jika Anda ingin lebih baik, Anda harus membebaskan diri anda dari lingkungan tersebut. Membebaskan diri bukan berarti tidak bersosialisasi dengan mereka, tetapi *mindset* kita yang tidak bersekutu dengan mereka.

Anda ingin sukses? Bertemanlah dengan orang sukses. Pelajari semua kebiasaannya. Mulai dari penggunaan waktunya, disiplin kerjanya, perjuangan hidupnya, bahkan tokoh idolanya. Mengapa? Karena Anda bisa belajar banyak dari semua itu. Kesuksesan orang yang dekat dengan kita tanpa kita sadari akan mempengaruhi dan memotivasi kita untuk sukses juga. **Karena orang yang cara hidupnya telah terlanjur sukses tidak bisa terkontaminasi/ diajak mundur**, maka orang yang cara hidupnya belum sukses yang akan menyesuaikan diri dengan kehidupan yang sukses.

H. BERANI MEMULAI

Orang sukses adalah yang berani memulai dan mau berjuang dengan segala upaya untuk mencapai apa yang diharapkan. Apapun yang menjadi harapan tanpa dimulai tidak akan pernah didapat hasilnya. Semakin banyak mencoba, semakin banyak melakukan sesuatu, akan terlihat hasilnya dengan segera. Langkah awal hasil tidak selalu baik, namun hasil yang kurang baik menunjukkan bahwa langkah yang dilakukan **diperlihatkan untuk menuju kebaikan**. Jadi jangan pernah ragu untuk memulai. Semakin banyak yang dilakukan, semakin banyak yang diketahui. Dengan banyaknya yang sudah diketahui membuat pekerjaan selanjutnya semakin sedikit kesalahannya, semakin trampil bekerja, dan semakin pintar membuat strategi untuk bekerja efektif dan efisien. Apabila sudah banyak pengalaman, kita jadi trampil bekerja, pandai membuat strategi, semangatpun bertambah, apa lagi yang kita tunggu? Pasti hasil yang diharapkan akan tercapai. Apabila setiap pekerjaan dilakukan dengan fokus dan serius, hasilnya pasti akan lebih baik dari target/yang diharapkan. Maka segeralah memulai pekerjaan pekerjaan kepastakawanan yang sudah direncanakan, dan lakukan yang terbaik, hasilnya pasti terbaik.

I. MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS KERJA

Setiap karyawan atau Pustakawan sudah pasti punya tugas dan tanggungjawab masing-masing. Untuk memprogram dirinya menjadi pustakawan yang kompeten dan berkualitas, usaha yang dilakukan pasti berbeda dengan yang biasa-biasa saja. Sebetulnya untuk menjadi pustakawan yang kompeten dan berkualitas tidaklah rumit atau sesulit yang dibayangkan banyak orang. Syaratnya hanya mau belajar, mau berusaha, tetap semangat hingga tercapai apa yang diinginkan. Motonya *"Don't think what you have to do, but think what you have to get"* Jangan pikirkan apa yang kamu lakukan, tapi pikirkan apa yang akan kamu dapatkan (Mario Teguh)

Agar sukses ditempat kerja dan mencapai hasil berbeda dengan yang biasa, *mindset* dan persiapanyapun juga harus berani berbeda. **Berani memulai, berani melakukan dan berani menyelesaikan**. Agar mencapai hasil maksimal, harus dilakukan dengan maksimal pula. Untuk mencapai hasil maksimal diperlukan strategi yang tepat. **Pikirkan, putuskan, lakukan, selesaikan!!**

Dengan pola pikir, pola kerja yang efektif dan efisien serta didukung dengan semangat atau *inner motivation* yang kuat, fokus dengan apa yang sedang dilakukan, disiplin dengan apa yang sudah direncanakan, tidak mudah menyerah, komitmen dengan tujuan, siapapun pelakunya dipastikan bahwa sukses akan menjadi miliknya. *Winners aren't those who never fall, but those who never give up. To be success is needed discipline, work hard, diligent, planed and doing carefully. The benefit of discipline is success in the right time.*

KESIMPULAN

Sebagai pustakawan bila ingin sukses harus berani memulai melakukan sesuatu/ pekerjaan, harus selalu siap untuk berubah

mengikuti perkembangan yang ada. Bekerja keras, menambah wawasan, pengetahuan dan melakukan pekerjaan/mempraktekannya merupakan hal yang wajib. Bila tidak segera melakukan tindakan, dirinya akan tertinggal, karena tidak produktif menghasilkan karya-karyanya. Bila pustakawan tidak mengasah diri, akan merugikan diri dan jauh dari sukses sebagai pustakawan yang handal atau kompeten. Perlu diingat, sebagai pustakawan punya kewajiban menjaga citra bahwa pustakawan merupakan jabatan profesi, seperti profesi lainnya, dokter, hakim, lawyer, dlsb. Agar bisa menjaga citra, pustakawan selain memiliki etika dan berkarakter bagus, juga harus kompeten dan profesional. Maka sebagai pustakawan Apabila pustakawan tidak bisa membuktikan dirinya dengan menyandang pustakawan professional, berarti akan mencederai citra pustakawan. Oleh karena itu kita harus melakukan perbaikan dan pengembangan tiada henti. Karena *sucess is journey*. Karena sukses merupakan perjalanan. *The only way to the best is giving your best to this life. You will never reach success if you never give your best. (David Setiawan)*. Dan jangan mudah putus asa Allah berfirman "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan" (QS. Asy-Syarah: 5-6). Mengapa Allah sampai mengulang kalimat tersebut menjadi dua kali?, karena Allah menekankan bahwa hal itu pasti *as long as you believe in God*.

PENUTUP

Harapan penulis, tulisan ini dapat menginspirasi pustakawan khususnya, dan pembaca budiman pada umumnya untuk berintrospeksi dan mengevaluasi diri serta segera mengambil sikap untuk membuktikan bahwa kita bisa, kita berkualitas, kita penting, bisa menjaga citra diri dan pustakawan, menjadikan dirinya berguna bagi diri sendiri maupun orang lain serta membawa nama baik perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang No. 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam
- Eko Jalu Santoso. 2006. *The Art of Life Revolution*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yusuf al-Uqshari. 2007. *Membangun Pribadi Kreatif: Upaya Melejitkan Potensi Akal*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Reza M. Syarief. 2007. *Life Excellence: Menuju Hidup Lebih Baik*. Jakarta: Prestasi.
- Effendi, Ciptadinata. 2007. *Transformasi Diri Dalam Mengarungi Samudra Kehidupan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- An Ubaedy. 2008. *Berkarier di Era Global: 5 Prinsip Abadi Memenangkan Persaingan Berdasarkan Konsep Learning-Based Human Development (LBHD)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tim Multitama Communications. 2010. *Never give up, keep fight !*. Jakarta: Qisthi Press.
- Herry Prasetyo. 2012. *The Power of You*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fauzan Ahmad. 2014. *Meraih sukses tanpa batas*. Jakarta: Elex Media Komputindo.